

JURNAL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER
TIGA VARIABEL KELAS X DI SMA NEGERI 1 NGADILUWIH**

***THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING TYPE THINK PAIR
SHARE TO STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE LINIER
EQUATION THREE VARIABLES AT
SENIOR HIGH SCHOOL ONE NGADILUWIH***



Oleh:

ANDI SOFIAN

13.1.01.05.0128

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Suryo Widodo, M.Pd.**
- 2. Dr. Khomsatun Ni'mah, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2017

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Andi Sofian
NPM : 13.1.01.05.0128
Telepon/HP : 085735075230
Alamat Surel (Email) : meialfiannita95@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Kelas X di SMA Negeri 1 Ngadiluwih
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H. Ahmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 23 Januari 2018
Pembimbing I  Dr. Suryo Widodo, M.Pd. 0002026403	Pembimbing II  Khomsatun Ni'mah, M.Pd 0703018502	Penulis,  Andi Sofian 13.1.01.05.0128

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER TIGA VARIABEL
DI SMA NEGERI 1 NGADILUWIH**

Andi Sofian

NPM. 13.1.01.05.0128

FKIP – Pendidikan Matematika

meialfiannita95@gmail.com

Dr. Suryo Widodo, M.Pd. dan Khomsatun Ni'mah, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa hasil belajar siswa tergolong masih rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini diakibatkan oleh metode yang dipakai guru yang masih konvensional. Metode yang hanya berpusat pada guru sebagai pemberi materi. Siswa tidak dituntut aktif sehingga siswa terbiasa untuk mengerjakan soal sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan apa yang dipikirkannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Thinks pair Share*; (2) Hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan model pembelajaran Konvensional; (3) Perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linier tiga variabel di SMA Negeri 1 Ngadiluwih.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kontrol dengan subyek penelitian siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngadiluwih sebanyak 70 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kelas yang berbeda yang satu sebagai kelas eksperimen dan yang lainnya sebagai kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa tes dalam bentuk soal uraian.

Berdasarkan analisa data penelitian, diperoleh rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen adalah 82,31 dan rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 75,17. Prosentase ketercapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen yang adalah 82%. Sedangkan prosentase ketercapaian hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 75%. Dari perhitungan dengan menggunakan teknik uji diperoleh t -hitung = 3,19 dan t -tabel = 1,98. T -hitung = 3,19 > t -tabel = 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel maka H_0 ditolak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pokok bahasan sistem persamaan linier tiga variabel terhadap hasil belajar siswa.

KATA KUNCI : *Think Pair Share*, Hasil Belajar

I. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi, (Rusman, 2014:1). Komponen-komponen tersebut harus digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi di kelas.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi, belajar mengajar, dan komponen evaluasi, (Rusman,2014:1). Setiap komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Dalam pembelajaran matematika diperlukan metode atau strategi yang tepat untuk mengoptimalkan hasil yang didapat oleh siswa. Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Namun pada kenyataannya, kendala-kendala dalam proses belajar mengajar tetap saja ada. Salah satu hal yang menunjang keberhasilan kegiatan

pembelajaran adalah proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik, hal itu juga sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula yang terkait dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2016 di SMA Negeri 1 Ngadiluwih masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan terutama pada materi SPLTV, guru lebih bersifat dominan dalam pembelajaran dan lebih suka menerapkan metode ceramah sebab guru cukup hanya dengan menjelaskan konsep yang terdapat di buku referensi dan dilanjutkan dengan mengerjakan LKS. Siswa tidak diajari untuk belajar menganalisis, mengevaluasi, dan menentukan apa yang harus dilakukan saat menghadapi suatu permasalahan. Interaksi yang terjadi antar siswa pun sangat sedikit, sehingga siswa cenderung kurang merespon pelajaran. Siswa juga kurang terbiasa untuk berkerjasama secara baik dengan temannya. Siswa cenderung memilih untuk mencontoh pekerjaan teman lainnya dibandingkan untuk saling berdiskusi untuk menemukan solusi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mairing pada tahun 2017, bahwa tidak ada siswa menulis penyelesaian yang benar. Hal tersebut terjadi pada siswa-siswa yang memiliki maupun yang tidak memiliki pengetahuan prosedural mengenai cara menyelesaikan SPLTV. Siswa terkadang tidak dapat menyelesaikan suatu masalah pada usahanya yang pertama. Siswa tersebut perlu belajar, atau berusaha lagi untuk menyelesaikannya. Proses tersebut dapat terjadi berulang-ulang hingga jawabannya diperoleh.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi SPLTV. Model pembelajaran yang dirasa cocok yaitu model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS). *Think-Pair-Share* ini merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Siswa secara langsung dapat memahami

suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, dengan model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, ide, dan gagasannya. Model ini juga mudah untuk dilakukan sebab tidak menyita waktu untuk mengatur tempat duduk siswa karena pembagian kelompok dilakukan secara berpasangan yaitu satu bangku.

Dengan demikian dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Kelas X di SMA Negeri 1 Ngadiluwih”.

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas (variabel *Independen*) dan satu variabel terikat (variabel *Dependen*). Satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *think pair share* sebagai

variabel X sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa sebagai variabel Y .

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian *eksperimental*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki adanya kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan mengenakan kepada satu kelompok kelas eksperimen, satu kondisi perlakuan (*treatment*) yang kemudian membandingkan dengan satu kelompok kelas kontrol yang tidak dikenai kondisi. Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest Only Control Design*. Dalam model ini terdapat dua kelas masing-masing dipilih secara random. Kelas pertama diberi perlakuan dan kelas yang lain tidak diberi perlakuan. Kelas yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberi perlakuan adalah kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ngadiluwih tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari enam kelas yaitu kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, dan X-6. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yang

digunakan peneliti adalah *Purposive Sample*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 300), dengan kriteria sebagai berikut:

- Siswa kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan X-2 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Ngadiluwih
- Pemilihan kelas tersebut didasarkan atas jumlah siswa yang sama
- Pemilihan kelas tersebut memiliki karakteristik kelas yang hampir sama

Sedangkan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan sampel kelas kontrol digunakan teknik random sampling dengan menuliskan kelas di kertas yang kecil kemudian digulung lalu diundi kelas mana yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam hal ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah berupa tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes subjektif berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemampuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata (Arikunto, 2010:

162). Soal tes terdiri dari 4 soal post tes berupa soal uraian yang diberikan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Uji statistik yang digunakan adalah uji t. Untuk rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan uji t satu sampel. Untuk rumusan masalah 3 menggunakan uji t independen.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Ngadiluwih, data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor kelas eksperimen adalah 2881. Dengan demikian nilai siswa kelas eksperimen yang ditampilkan adalah $2881 : 3500 = 0,82 = 82\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai siswa kelas eksperimen adalah 82% dari yang diharapkan. Hasil yang diharapkan adalah 100%. Prosentase ketercapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 82%. $T_{hitung} = 3,85$ lebih dari $t_{tabel} = 1,684$ jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif *think pair share* (kelas eksperimen) minimal 77 tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Ngadiluwih, data yang terkumpul setelah dihitung dapat ditemukan bahwa jumlah skor kelas kontrol adalah 2631. Dengan demikian nilai siswa kelas kontrol yang ditampilkan adalah $2631 : 3500 = 0,75 = 75\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai siswa kelas kontrol adalah 75% dari yang diharapkan. Hasil yang diharapkan adalah 100%. Prosentase ketercapaian hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 75%. $T_{hitung} = -1,04$ kurang dari $t_{tabel} = 1,684$ jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) minimal 77 tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya membuktikan bahwa

hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar tertinggi dari kelas eksperimen yaitu 95 dan kelas kontrol 98. Sedangkan nilai terendah dari kelas eksperimen yaitu 67 dan kelas kontrol 50. Dari hasil tersebut ditunjukkan nilai rata-rata dari kelas eksperimen dengan skor rata-rata 82,31 dan kelas kontrol 75,17. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen rata-rata nilai lebih baik dari kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa dalam menyelesaikan post-tes di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Ngadiluwih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Dari perhitungan dengan menggunakan teknik uji diperoleh t -hitung = 3,19 dan t -tabel = 1,98. T -hitung = 3,19

$> t$ -tabel = 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan model pembelajaran kooperatif konvensional pada pokok bahasan sistem persamaan linier tiga variabel terhadap hasil belajar siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2016*. Universitas Nisantara PGRI Kediri.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Statistik untuk Paramedis*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juniza, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 1 Kepenuhan Hulu*.

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.

Nisa, Rahmatun. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Matematika di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang*. Padang.

Putri, Siska Yolanda, dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang*. FMIPA UNP. 3 (1) Part 2 hal 41-45.

Wulandari, Rika. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Permitasari, Febri, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Keterampilan Berfikir Kritis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-F SMPN 18 Malang*.